

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu tolak ukur seseorang untuk tumbuh dan berkembang dengan melalui proses menemukan jati diri dimulai sejak dini. Keluargalah yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan dibandingkan dengan yang lain. Dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan, oleh karena itu pendidikan didapatkan pertama kali yaitu di keluarga (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:16).

Pendidikan di Indonesia mengharuskan peserta didiknya bisa untuk menghadapi tantangan masa depan. Belajar dan mengajar adalah kegiatan yang paling utama dalam proses Pendidikan, dimana ketercapaian tujuan suatu Pendidikan tergantung pada proses pembelajarannya. Karena pada saat ini, Pendidikan dihadapkan dengan segala tantangan yang lebih serius dalam hasil belajar. Yang memegang peran utama dalam proses belajar mengajar tidak lain adalah seorang guru, oleh karena itu diharapkan mampu melatih peserta didik untuk berpikir ke level lebih tinggi. “Konsep berpikir tingkat tinggi berasal dari taksonomi bloom, enam tingkatan dalam Taksonomi Bloom yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkatan pertama, kedua, dan ketiga dalam Taksonomi bloom dianggap sebagai kemampuan tingkat rendah, sedangkan tingkatan keempat, lima dan enam merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi”. (Purbaningrum, 2017:61) dalam (Mamengko, H. E, 2020).

Pendidikan adalah kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Suatu ilmu teknologi yang maju akan berdampak pada perubahan kearah yang lebih kompleks. Dengan pendidikan lahirlah anak-anak bangsa yang dapat diandalkan dilihat dari progres dalam hidupnya. Dalam pendidikan, ilmu sains memang sangat sulit dipahami oleh setiap siswa. Pembelajaran saintifik menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kemampuan agar dapat secara ilmiah mengeksplorasi dan memahami lingkungan alam, sehingga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Kimia berperan penting dalam proses keterampilan berpikir kritis (Fauji & Winarti, 2015).

Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dengan mengacu pada pemikiran secara kritis sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dan persaingan global. Pendidikan abad ke-21 sudah menerapkan perubahan orientasi dalam sistem pembelajaran yaitu dengan menguasai berbagai macam perpanduan antara isi dari pengetahuan, keterampilan, serta keahlian dan kemahiran. Pendidikan abad ke-21 juga mendorong siswa memiliki kecakapan-kecakapan yang sangat penting seperti berpikir, bertindak, dan melakukan kegiatan sehari-hari. Hal serupa juga disampaikan oleh Partnership for 21st Century Skils bahwa siswa harus memiliki kecakapan berpikir tingkat tinggi (Yanuarta et all., 2016).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam organisasi kemasyarakatan. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga mempunyai peranan

dalam prestasi belajar siswa. Keluarga adalah institusi terkecil dalam masyarakat. Keluargalah yang menjadi penentu di masa depan untuk masyarakat dan bangsa. Sebuah keluarga terdiri dari dua orang atau lebih yang terjalin dalam suatu perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup yang spiritual dan material yang baik Lestari (2012).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan menetapkan kurikulum sekolah dasar dan menengah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Peraturan Nomor 22 dan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Isi serta Standar kompetensi kelulusan. Mengenai standar kompetensi lulusan dikatakan bahwa standar kompetensi lulusan jurusan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, karakter, keterampilan hidup mandiri dan menerima pendidikan lebih lanjut. Salah satu tujuan dari standar kemampuan kelulusan kelompok mata pelajaran IPTEK adalah mengembangkan kemampuan berpikir analisis siswa.

Menurut Bretz (2008), ilmu kimia memiliki dua cirri yaitu kimia sebagai produk (kimia yang melibatkan banyak konsep, teori, hukum dan asumsi dari fenomena alam) dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah yang terorganisir dan penemuan hasil baru di bidang kimia).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah begitu banyak peserta didik yang pasif, mereka cenderung duduk diam mendengarkan tanpa mampu mengembangkan

informasi yang diperoleh atau berdiskusi. Situasi tersebut harus ditanggapi serius oleh pendidik untuk mencari alternatif pembelajaran mengenai metode pembelajaran yang sesuai dan bagaimana memotivasi peserta didik untuk kreatif dan percaya diri serta mendorong berpikir kritis. Dengan melatih keterampilan siswa agar mereka mendapat wawasan dari apa yang mereka lakukan dan kerjakan sendiri.

Pada dasarnya siswa mempunyai keterampilan berpikir kritis dalam belajar misalnya keterampilan bertanya, hipotesis, klasifikasi, observasi (pengamatan) dan interpretasi. Tetapi keterampilan-keterampilan ini terkadang tidak berkembang dengan baik, maka perlu dilakukan penelitian analisis tentang keterampilan berpikir kritis oleh karena itu disajikan data keterampilan berpikir kritis siswa dalam bentuk profil pada materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. Dengan adanya profil keterampilan berpikir kritis, kita dapat melihat bagaimana cara berpikir kritis siswa pada materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah untuk melihat cara berpikir kritis pada peserta didik telah dilakukan dengan memberikan soal tes pada peserta didik namun hasilnya tergolong rendah. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada bidang pendidikan khususnya keterampilan berpikir kritis yang harus ditingkatkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diteliti sebuah penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Kelas X di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah analisis keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo Utara pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo Utara pada materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

1. Untuk guru kimia, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengajarkan dan menyampaikan konsep Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit.
2. Untuk sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaharui sarana dan prasarana belajar dalam menunjang peningkatan kualitas belajar siswa.
3. Bagi siswa, penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi pelajaran kimia yang diberikan melalui profil keterampilan berpikir kritis siswa.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.